

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Implan Dengan Kenaikan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkoh

Rr. Nia Sawitri¹, Fika Aulia^{2*}, Yaolanda Rizqi Agustina³, Noor Anisa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email Penulis Korespondensi: fika_aulia@umbjm.ac.id *

Article History:

Received Jun 6th, 2026

Accepted Aug 12th, 2026

Publish Aug 14th, 2026

Abstrak

Latar Belakang: Kenaikan berat badan kerap menjadi keluhan akseptor Keluarga Berencana (KB) implan yang dipicu oleh peran hormon progestin. Dampak dari perubahan berat badan tidak hanya berhubungan dengan aspek fisik saja tetapi juga mempengaruhi kenyamanan dan mengganggu keberlanjutan penggunaan kontrasepsi implan. **Tujuan:** menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh. **Metode:** penelitian ini menerapkan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan metode kuantitatif. Populasi studi ini berjumlah 250 akseptor KB implan di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh, dengan sampel sebanyak 154 akseptor KB implan menggunakan teknik *purposive sampling* mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi. Lembar observasi, timbangan, dan rekam medis digunakan sebagai sarana pengumpulan data penelitian. Uji *chi-square* digunakan untuk menganalisis data penelitian. **Hasil:** distribusi responden didominasi oleh kelompok pengguna kontrasepsi implan selama 1 tahun atau lebih, yaitu 98 responden (63,6%), sedangkan kenaikan berat badan ditemukan pada 95 responden (61,7%). Pada kelompok pengguna implan kurang dari 1 tahun, mayoritas tidak mengalami kenaikan berat badan (75,0%). Sebaliknya, pada kelompok pengguna implan 1 tahun atau lebih mayoritas mengalami kenaikan berat badan (82,7%). Melalui uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,001$, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. **Kesimpulan:** lama penggunaan kontrasepsi implan berhubungan secara signifikan dengan kenaikan berat badan pada akseptor di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh.

Kata Kunci: Kontrasepsi Implan; Lama Penggunaan; Kenaikan Berat Badan; Akseptor KB Implan; Kontrasepsi Hormonal

Abstract

Background: Weight gain is a common complaint among contraceptive implant acceptors, primarily associated with the effects of the progestin hormone. Changes in body weight not only affect physical health but may also influence users' comfort and the continuation of contraceptive implant use. **Objective:** To analyze the relationship between the duration of contraceptive implant use and weight gain among acceptors in the working area of Puskesmas Pangkoh. **Methods:** This study employed a quantitative analytical observational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 250 contraceptive implant acceptors in the working area of Puskesmas Pangkoh. A total of 154 respondents were selected using purposive sampling based on the inclusion and exclusion criteria. Data were collected using an observation sheet, weighing scale, and medical records. The *chi-square* test was used to analyze the data. **Results:** Most respondents had used contraceptive implants for one year or longer (98 respondents; 63.6%), while weight gain was observed in 95 respondents (61.7%). Among respondents who had used contraceptive implants for less than one year, the majority did not experience weight gain (75.0%). In contrast, most respondents who had used contraceptive implants for one year or longer experienced weight gain (82.7%). The *chi-square* test showed a statistically significant relationship between the duration of contraceptive implant use and weight gain ($p < 0.001$). **Conclusion:** The duration of contraceptive implant use was significantly associated with weight gain among contraceptive implant acceptors in the working area of Puskesmas Pangkoh.

Keyword: *Contraceptive Implant; Duration of Use; Weight Gain; Contraceptive Implant Acceptors; Hormonal Contraception*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah melalui program Keluarga Berencana (KB) terus mendorong penggunaan metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pasangan usia subur sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas. Metode kontrasepsi yang direkomendasikan oleh pemerintah salah satunya adalah implan yang tergolong dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Kontrasepsi implan terbukti efektivitasnya tinggi untuk mencegah kehamilan, risiko kegagalannya minimal, serta jangka waktu pemakaian yang lama berkisar antara 3 sampai 5 tahun tergantung pada jenis implan yang digunakan [1]. Secara global, prevalensi penggunaan kontrasepsi implan pada tahun 2022 yaitu 2,6% [2]. Penggunaan implan di Indonesia tahun 2025 adalah 6,9% [3]. Berdasarkan laporan data pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023, pengguna kontrasepsi implan sebesar 5,4% [4]. Data laporan Kabupaten Pulang Pisau tahun 2025 menunjukkan pengguna implan sebesar 9,1% sedangkan di kecamatan Pandih Batu sebesar 19,05% [5].

Meskipun memiliki efektivitas yang tinggi, penggunaan kontrasepsi hormonal, termasuk kontrasepsi implan, tidak terlepas dari berbagai efek samping akibat pengaruh hormon, seperti perubahan berat badan, gangguan menstruasi, maupun perubahan suasana hati [6]. Salah satu keluhan yang kerap ditemukan pada akseptor kontrasepsi implan adalah bertambahnya berat badan selama masa penggunaan. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pengguna dan mengganggu keberlanjutan pemakaian kontrasepsi [7]. Oleh karena itu, tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan konseling mengenai manfaat, cara kerja, serta kemungkinan efek samping kontrasepsi sebelum pemasangan implan. Edukasi dan konseling yang optimal merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan program KB serta keberlanjutan penggunaan kontrasepsi oleh akseptor [8]. Selain itu, pemantauan selama penggunaan kontrasepsi juga diperlukan agar perubahan yang dialami akseptor dapat dikenali dan ditindaklanjuti secara tepat.

Bertambahnya berat badan pada akseptor KB implan diduga berhubungan dengan efek hormon progestin terhadap proses metabolisme tubuh. Paparan hormon tersebut dapat meningkatkan nafsu makan melalui stimulasi pusat pengaturan makan di hipotalamus serta mendorong penyimpanan lemak akibat perubahan metabolisme karbohidrat [9]. Selain faktor hormonal, variasi perubahan berat badan juga dapat dipengaruhi oleh usia, pola makan, aktivitas fisik, dan kondisi metabolisme masing-masing individu [10]. Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada Februari 2026 di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh terhadap 12 akseptor KB implan menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang (66,7%) tercatat mengalami pertambahan berat badan dalam kisaran 1-3 kg setelah menjadi akseptor KB implan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kenaikan berat badan masih menjadi keluhan yang dijumpai pada akseptor KB implan di wilayah penelitian.

Keterkaitan antara durasi penggunaan kontrasepsi implan dan perubahan berat badan menjadi salah satu topik yang banyak diteliti. Harmiyah *et al.* mengemukakan bahwa mayoritas responden merupakan akseptor dengan durasi penggunaan kontrasepsi implan lebih dari 1 tahun dan ditemukan keterkaitan durasi penggunaan implan dengan pertambahan berat badan [11]. Studi yang dilakukan Pauziah *et al.* juga menunjukkan bahwa 69,3% akseptor telah menggunakan implan dengan durasi melebihi 1 tahun dan mengalami pertambahan berat badan [12]. Sudawim *et al.* juga melaporkan bahwa 66,4% akseptor mengalami kenaikan berat badan selama penggunaan implan [13], Aisyah *et al.* menemukan bahwa mayoritas wanita usia subur yang menggunakan implan selama 3 tahun mengalami kenaikan berat badan [14]. Temuan lain juga dilaporkan oleh Sopacua dan Kamidah bahwa akseptor dengan lama penggunaan implan 2 tahun atau lebih banyak mengalami

pertambahan berat badan dibandingkan pengguna kurang dari 2 tahun [15], serta Sitorus dan Veronika yang menemukan adanya keterkaitan yang bermakna antara durasi pemakaian kontrasepsi implan dengan pertambahan berat badan pada akseptor KB [16]. Secara umum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa durasi penggunaan kontrasepsi implan yang lebih panjang cenderung diikuti oleh peningkatan berat badan pada sebagian akseptor.

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan adanya hubungan tersebut, bukti ilmiah yang berasal dari Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya wilayah kerja Puskesmas Pangkoh, masih terbatas. Selain itu, karakteristik sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat setempat berpotensi mempengaruhi hasil penelitian sehingga diperlukan penelitian pada populasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bukti ilmiah mengenai hubungan lama penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB implan di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini yaitu menganalisis keterkaitan lama penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti ilmiah terkait hubungan lama penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan serta menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan edukasi kepada akseptor KB implan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan observasional analitik serta desain *cross-sectional*. Pengambilan data dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh pada tanggal 22 Mei-22 Juni 2026. Populasi terdiri atas 250 akseptor KB implan aktif yang tercatat pada Januari-Desember 2025. Sebanyak 154 responden ditetapkan sebagai sampel berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin. Responden kemudian dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Lama penggunaan kontrasepsi implan merupakan variabel independen dalam penelitian ini dan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu <1 tahun dan ≥ 1 tahun. Variabel dependen berupa kenaikan berat badan dikategorikan berdasarkan perubahan berat badan sebelum dan sesudah penggunaan kontrasepsi implan, yaitu <1 kg (tidak terjadi peningkatan) dan ≥ 1 kg (terjadi peningkatan). Data berat badan sebelum penggunaan kontrasepsi implan diperoleh dari rekam medis, sedangkan berat badan saat penelitian diukur secara langsung menggunakan timbangan digital yang telah dikalibrasi. Pengumpulan data diawali dengan identifikasi responden yang memenuhi kriteria penelitian, dilanjutkan dengan pengukuran berat badan serta pencatatan data sesuai lembar observasi.

Sebelum analisis dilakukan, data yang telah terkumpul melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning*. Tahap pengolahan dan analisis statistik selanjutnya dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dimanfaatkan untuk mendeskripsikan profil responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, hubungan lama penggunaan kontrasepsi implan dan kenaikan berat badan dianalisis melalui uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebelum penelitian dilaksanakan, persetujuan etik telah diperoleh dari komite etik yang berwenang dengan nomor 216/UMB/KE/V/2026, yang diterbitkan pada 11 Mei 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian
Analisis Univariat**

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	20-35 tahun	52	33,8
	>35 tahun	102	66,2
2	Pendidikan		
	SD	42	27,3
	SMP	58	37,7
	SMA	48	31,2
	Perguruan Tinggi	6	3,9
3	Pekerjaan		
	IRT	118	76,6
	Petani	14	9,1
	Swasta/Wiraswasta	11	7,1
	PNS	6	3,9
	Lainnya	5	3,2
4	Jumlah Anak		
	Primipara	16	10,4
	Multipara	136	88,3
	Grandemultipara	2	1,3
5	Pendapatan		
	< UMR	49	31,8
	≥ UMR	105	68,2
6	Jenis Kontrasepsi		
	Implan		
	1 batang	49	31,8
7	Lama Penggunaan Kontrasepsi Implan		
	<1 tahun	56	36,4
	≥1 tahun	98	63,6
8	Kenaikan Berat Badan		
	Tidak	59	38,3
	Ya	95	61,7
Total		154	100

Sumber : Data Primer, UPT Puskesmas Pangkoh, 2026

Karakteristik responden pada tabel 1 didominasi oleh responden berusia >35 tahun (66,2%), berpendidikan SMP (37,7%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (76,6%), memiliki paritas multipara (88,3%), berpendapatan ≥UMR (68,2%), serta menggunakan kontrasepsi implan 2 batang (68,2%). Berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi, sebagian besar responden telah menggunakan implan selama ≥1 tahun, yaitu 98 orang (63,6%), sedangkan 56 orang (36,4%) menggunakan implan selama <1 tahun. Pada variabel kenaikan berat badan, sebanyak 95 responden (61,7%) mengalami kenaikan

berat badan, sedangkan 59 responden (38,3%) tidak mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi implan.

Analisis Bivariat

Tabel 2 . Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Implan dengan Kenaikan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkoh

Lama Penggunaan Kontrasepsi Implan	Kenaikan Berat Badan				Total		P value
	Tidak Terjadi Kenaikan Berat Badan		Terjadi Kenaikan Berat Badan				
	f	%	f	%	f	%	
	< 1 tahun	42	75,0	14	25,0	56	
≥ 1 tahun	17	17,3	81	82,7	98	100	P<0,001
Total	59	38,3	95	61,7	154	100	

Sumber : Data Primer, UPT Puskesmas Pangkoh, 2026

Berdasarkan tabel 2, responden yang menggunakan kontrasepsi implan selama <1 tahun didominasi oleh responden yang tidak mengalami kenaikan berat badan, yaitu 42 orang (75,0%), sedangkan 14 orang (25,0%) mengalami kenaikan berat badan. Sebaliknya, pada kelompok pengguna implan ≥1 tahun, mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan sebanyak 81 orang (82,7%), sedangkan 17 orang (17,3%) tidak mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara lama penggunaan kontrasepsi implan dengan kenaikan berat badan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkoh.

Pembahasan

Hasil Univariat

Umur

Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia >35 tahun. Kondisi ini dapat berkaitan dengan keputusan wanita pada usia tersebut untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang setelah memiliki jumlah anak sesuai rencana. Selain itu, penggunaan kontrasepsi yang efektif juga penting pada usia >35 tahun karena kehamilan pada kelompok usia tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi [17]. Penelitian ini memperlihatkan hasil yang serupa dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa wanita dengan usia reproduksi yang lebih matang cenderung memilih kontrasepsi implan sebagai metode kontrasepsi jangka panjang [18], [19].

Pendidikan

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh lulusan SMP. Hal ini dapat mencerminkan karakteristik masyarakat di wilayah penelitian yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pemahaman individu terhadap informasi kesehatan sehingga dapat menjadi dasar dalam memilih metode kontrasepsi [20]. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian terdahulu melaporkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi dan penggunaan kontrasepsi [21], [22].

Pekerjaan

Sebagian besar akseptor KB implan pada penelitian ini berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini dapat berkaitan dengan karakteristik akseptor KB implan di wilayah penelitian yang sebagian besar merupakan perempuan yang telah berkeluarga. Pekerjaan dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi karena berkaitan dengan akses terhadap informasi, kesempatan memperoleh pelayanan, dan pengambilan keputusan dalam memilih metode kontrasepsi [23]. Kondisi tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga merupakan kelompok pengguna kontrasepsi implan terbanyak [24], [25].

Jumlah Anak

Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki paritas multipara. Banyaknya responden dengan lebih dari satu anak memungkinkan adanya kecenderungan memilih metode kontrasepsi yang memberikan perlindungan dalam jangka waktu lebih lama sebagai bagian dari perencanaan keluarga. Sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang, implan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah terjadinya kehamilan [20]. Hasil penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa penggunaan kontrasepsi implan lebih banyak dijumpai pada ibu multipara dibandingkan ibu dengan paritas yang lebih rendah [19], [26]

Pendapatan

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan $\geq$ UMR. Pendapatan yang dimiliki responden dapat mendukung akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan keluarga berencana [23]. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kondisi ekonomi berhubungan dengan pemanfaatan kontrasepsi implan, sehingga responden dengan pendapatan yang lebih baik cenderung lebih mudah memanfaatkan pelayanan kontrasepsi [27], [28].

Jenis Kontrasepsi Implan

Penggunaan kontrasepsi implan pada penelitian ini didominasi oleh implan 2 batang. Jenis kontrasepsi implan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas implan 1 batang dan 2 batang, yang keduanya termasuk metode kontrasepsi jangka panjang dengan efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan [29]. Penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas antara implan 1 batang dan 2 batang, sehingga pemilihan jenis implan dapat disesuaikan dengan kebutuhan akseptor serta pelayanan kontrasepsi yang tersedia [30].

Lama Penggunaan Kontrasepsi Implan

Mayoritas responden pada penelitian ini telah menggunakan kontrasepsi implan selama ≥ 1 tahun. Lama penggunaan tersebut sesuai dengan karakteristik implan sebagai metode kontrasepsi jangka panjang yang memberikan perlindungan terhadap kehamilan selama 3-5 tahun, meskipun penggunaannya dapat dihentikan sesuai kebutuhan akseptor maupun indikasi medis [1]. Temuan pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi implan selama lebih dari satu tahun lebih banyak dijumpai pada sebagian besar akseptor. Selain itu, lama penggunaan implan dikaitkan dengan berbagai perubahan yang dapat terjadi selama masa pemakaian [11][31].

Kenaikan Berat Badan

Sebanyak 95 responden mengalami penambahan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi implan. Perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan kandungan hormon progestin pada kontrasepsi implan yang berpotensi memengaruhi metabolisme tubuh, meningkatkan nafsu makan, serta mendorong penimbunan lemak sehingga berat badan sebagian akseptor dapat meningkat [32]. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa kenaikan berat badan merupakan salah satu perubahan

yang umum dijumpai pada pengguna kontrasepsi implan, meskipun besarnya peningkatan berat badan dapat berbeda pada setiap akseptor [33]. Temuan dari penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi implan dan peningkatan berat badan pada akseptor [12].

Hasil Bivariat

Analisis menggunakan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara lama penggunaan kontrasepsi implan dan kenaikan berat badan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkoh ($p < 0,001$). Responden yang menggunakan kontrasepsi implan selama ≥ 1 tahun lebih banyak mengalami kenaikan berat badan dibandingkan responden dengan lama penggunaan < 1 tahun. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui paparan hormon progestin yang berlangsung lebih lama, sehingga berpotensi memengaruhi metabolisme tubuh, meningkatkan nafsu makan, dan mendorong penimbunan lemak yang berkontribusi terhadap peningkatan berat badan [9].

Karakteristik responden dapat menjadi informasi pendukung dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pada penelitian ini, responden didominasi oleh kelompok usia > 35 tahun dan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Namun, karena usia dan pekerjaan tidak termasuk variabel yang dianalisis, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan hubungan kedua karakteristik tersebut dengan kejadian kenaikan berat badan.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu yang melaporkan adanya hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi implan maupun kontrasepsi hormonal dengan kenaikan berat badan [11], [15], [16]. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian lain melaporkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut [34]. Variasi karakteristik responden, jumlah sampel, lokasi penelitian, serta faktor lain yang tidak dianalisis dapat menjadi penyebab perbedaan hasil antarpelitian. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan kontrasepsi implan dalam jangka waktu yang lebih lama berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya kenaikan berat badan pada sebagian akseptor.

Temuan penelitian ini dapat mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan konseling kepada akseptor KB implan, khususnya mengenai kemungkinan terjadinya perubahan berat badan selama penggunaan kontrasepsi. Dalam perspektif Islam, Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 43, "*Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*". Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap individu dianjurkan memperoleh informasi dari pihak yang memiliki pengetahuan dan kompetensi. Dengan demikian, tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi yang berbasis bukti ilmiah sehingga akseptor memperoleh informasi yang akurat mengenai kemungkinan perubahan berat badan selama penggunaan kontrasepsi implan.

4. KESIMPULAN

Penggunaan kontrasepsi implan selama ≥ 1 tahun disertai kenaikan berat badan ditemukan pada sebagian besar akseptor KB implan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pangkoh. Nilai signifikansi uji *chi-square* sebesar $p < 0,001$ mengindikasikan adanya hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi implan dan kenaikan berat badan, di mana penggunaan implan yang lebih lama cenderung berkaitan dengan peningkatan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementrian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, *Data dan Informasi Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Kementrian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, 2025.
- [2] United Nation, *World Family Planning 2022*. New York: Departmen of Economic and Social Affairs Population Divison, 2022.
- [3] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2025.
- [4] GDPK Provinsi Kalimantan Tengah, *Grand Design Pembangunan Kependudukan Lima Pilar Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025-2045*. Palangkaraya: GDPK Provinsi Kalimantan Tengah, 2024.
- [5] BKKBN Siga, “Laporan Pelayanan KB 2025.” [Online]. Available: <https://newsiga-siga.bkkbn.go.id/>
- [6] F. Aulia, “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Kejadian Depresi,” vol. 3, no. 1, pp. 1–5, 2019.
- [7] Reproductive Access, “Contraceptive pearl: Hormonal contraception & weight: What is the evidence?” Accessed: Feb. 10, 2026. [Online]. Available: <https://www.reproductiveaccess.org/resource/contraceptive-pearl-hormonal-contraception-weight-what-is-the-evidence/>
- [8] F. Aulia, R. S. N. M. Putri, M. D. Puteri, and P. P. Lestari, “Eksplorasi Pengalaman Partisipasi Suami Dalam Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi,” vol. 11, no. 1, pp. 35–44, 2024.
- [9] D. Setyorini, R. O. Mahundingan, and D. Andriani, *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2024.
- [10] R. Y. Triwahyuningsih, S. A. Kurnia, S. S. Asma, S. Winazli, and A. S. Rahayu, “Literature Review : Efek Samping KB Implan Pada Wanita Usia Subur,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 1129–1141, 2025.
- [11] Harmiyah, V. K. Dewi, Megawati, R. Kirana, Hapisah, and N. Rohmah, “Hubungan antara Lama Pemakaian Kontrasepsi Implant dengan Perubahan Kenaikan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat Tahun 2024,” *Integr. Perspect. Soc. Sci. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 352–362, 2024.
- [12] P. Pauziah, O. S. Iriani, and Y. Hernawati, “Hubungan Lama Penggunaan KB Implant dengan Peningkatan Berat Badan dan Gangguan Menstruasi di Desa Benjot kabupaten Cianjur,” pp. 1–5, 2023.
- [13] Sudawim, Rosmiyati, and Y. Evayanti, “Hubungan antara Penggunaan KB Implan dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Rejo Katon tahun 2022,” *JKM (Jurnal Kebidanan Malayahati)*, vol. 11, no. 11, pp. 1172–1177, 2022.
- [14] S. Aisyah, I. K. Pangaribuan, S. Gracella, J. Mutiara, and S. Winazli, “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implan dengan Kenaikan Berat Badan pada Wanita Usia Subur,” *J. Midwifery Sempena Negeri Availilable*, vol. 4, no. 1, pp. 20–24, 2024.
- [15] S. F. Sopacua and Kamidah, “Hubungan Lamanya Pemakaian KB Implant dengan Kenaikan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Taniwel,” vol. 2, no. 3, 2024.
- [16] M. H. N. Sitorus and S. Veronika, “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan pada Akseptor di Puskesmas Bagan Batu,” *J. Kedokt. STM (Sains dan Teknol. Med.)*, vol. VIII, no. I, pp. 33–44, 2025.
- [17] Kemenkes RI, *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.

- [18] Y. Mukhdarina, R. Kirana, R. Hipni, and Suhrawardi, “Hubungan Pengetahuan, Umur Dan Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali Kecamatan Pulau Sebuku Tahun 2024,” vol. 1, no. 8, pp. 1532–1539, 2025.
- [19] Kartini, Suhrawardi, E. Kristiana, and Isnaniah, “Analisis Faktor Umur dan Paritas yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Darul Azhar Tahun 2024,” vol. 2, no. 1, pp. 283–293, 2024.
- [20] A. B. Saifuddin, T. Rachimhadhi, and G. H. Wiknjosastro, *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*, 4th ed. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2020.
- [21] N. A. Rahmi, I. Zoelkarnain, B. Ilmi, M. S. Noor, and R. Adhani, “Meta-Analysis : The Influence of Knowledge , Education , and Husband ’ s Support on The Selection of Long Acting Contraception Methods,” vol. 7, no. 2, pp. 124–133, 2021.
- [22] Y. R. Agustina, B. Ulfah, N. Anisa, Suryati, and M. A. N. Assyfa, “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Pubertas di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin,” vol. 4, no. 3, pp. 386–395, 2025.
- [23] I. A. V. Gasper, Y. D. Arna, and H. J. Siagian, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Cilacap: Media Pustaka Indo, 2025.
- [24] F. Madya, “Analysis of Outpatient and Postpartum Family Planning Services in Makassar Teaching Hospitals for Two Years,” vol. 8, no. 3, pp. 550–561, 2025, doi: 10.24198/obgynia.v8i3.983.
- [25] R. Septiani, V. K. Dewi, Rafidah, and Rusmilawaty, “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin Tahun 2024,” vol. 2, no. 2, pp. 417–427, 2025.
- [26] M. Anggraini, A. D. Priyatno, and C. Zaman, “Analisis Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur,” vol. 9, no. 2, pp. 433–449, 2024.
- [27] S. N. Sari, S. E. Sirait, and I. Tarigan, “Hubungan Sosial Ekonomi dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang,” vol. 2, no. 4, pp. 174–180, 2024.
- [28] R. Mardiya, H. Rahmita, N. Fitria, and R. Ruspita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrasepsi Implant di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Fatma Susanti,” vol. 14, no. 2, pp. 257–264, 2025.
- [29] M. P. Febrian, L. Chabib, U. Hikmah, and H. Fitriani, “Efektivitas dan Efek Samping dari Implan Levonorgestrel dan Implan Etonogestrel : Review Article,” vol. 27, no. 3, pp. 129–132, 2023, doi: 10.20956/mff.v27i3.24910.
- [30] S. Maria, H. Manan, A. Abadi, and Theodorus, “Efek Implan Levonorgestrel Satu Batang dan Dua Batang terhadap Profil Lipid, Kadar Follicle Stimulating Hormone (FSH), dan Estradiol pada Akseptor,” vol. 8, no. 2, pp. 92–101, 2020.
- [31] D. S. S. Ratna, Rosmiyati, Astriana, and A. Ermasari, “Relationship Between The Duration Of Contraceptive Implant Use and Menstrual Cycle,” vol. 10, no. 3, pp. 258–264, 2024.
- [32] Ikhtiyaruddin, N. P. Sari, A. Alamsyah, and E. Kursani, *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Surabaya: Global Aksara Pers, 2021.
- [33] V. Pam, J. Musa, J. Mutahir, J. Karshima, C. Anyaka, and A. Sagay, “Body Weight Changes In Women Using Implanon In Jos, Nigeria,” vol. 43, pp. 15–21, 2019.
- [34] R. Saswita and F. Mauluddina, “Hubungan Lama Penggunaan KB Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Akseptor KB Hormonal,” vol. 13, no. 26, pp. 124–130, 2022.